

Analisis Isi Ilustrasi Dalam Akun Media Sosial Instagram @poliklitik

(Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Isi Ilustrasi Dalam Akun Media Sosial Instagram @poliklitik Dalam Menyampaikan Informasi)

Maria Eka Megawati

Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipatiukur 114-116 Bandung

Email: megawatimariaeka@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the intention of knowing the semiotic meaning contained in the illustrations on the @poliklitik instagram account, analyzing what are the meanings contained in the illustration are denotation meaning, connotation meaning, and myth or ideology according to Roland Barthes.

This research is a qualitative research using Roland Barthes's semiotic analysis. Data collection techniques that used are paper trail, literature studies, documentation, and online data search. The object analyzed is the illustration uploaded by the @poliklitik instagram account by taking five illustrations.

*The results of the study show that there are three meanings in accordance with Barthes's semiotics. The meaning of the **denotation** contained in the illustrations on the @poliklitik Instagram account illustrates the social, political, or cultural conditions that are hot. While the meaning of the **connotation** is obtained, namely there is still the blame for the government or social criticism, especially on events that occur in the present. Then the meaning of the **myth / ideology** that can be taken is the number of messages that illustrators want to convey in the order of myth / ideology through an illustration.*

The conclusion of the study shows that in conveying information, the @poliklitik instagram account in the illustrated upload contains different signs and meanings, which are related to each other with the intention of voicing an existing reality, or social criticism, or simply informing the public about a story through illustration.

Researcher provide advice for future researchers to pay more attention and realize that signs and meanings in semiotic research are the results of social constructs where researchers are located, as well as suggestions for the public, especially active users of Instagram, to better take positive values contained in the illustrations on Instagram in submitting an information.

Key words: Content Analysis, Semiotics, Instagram, Illustration.

1.1 Latar Belakang Masalah

Ada beberapa hal baru yang menjadi *trend* bagi pengguna instagram beberapa tahun belakangan, salah satunya yaitu pengunggahan komik strip, karikatur, atau ilustrasi yang dewasa ini menjadi budaya baru dikalangan pengguna media sosial instagram.

Ilustrasi merupakan suatu wacana yang sarat dengan tanda-tanda dan simbol-simbol dari beberapa bagian yang saling berhubungan. Saat ini, ilustrasi bisa dijadikan sebagai media untuk melakukan kegiatan penyampaian informasi. Seperti ilustrasi dalam akun instagram poliklitik yang akan diteliti, memiliki pesan yang tersusun rapi, dengan sentuhan humor di akhir *caption* sebagai pelengkap berita

yang diinformasikan di setiap postingan.

Akun instagram Poliklitik mulai aktif dan eksis sejak tahun 2016. Dengan motto ‘politik yang menggelitik’, konten yang konsisten terus diunggah oleh poliklitik dalam bentuk ilustrasi menarik yang sarat akan tanda dan makna mengenai isu-isu politik, sosial dan budaya. Setiap postingan dalam akun instagram poliklitik mengandung informasi yang ingin disampaikan ilustrator pembuatnya.

Ilustrasi yang dipublikasikan oleh poliklitik lewat akun instagramnya menarik untuk dikaji karena sebagai produk visual yang sarat akan lelucon, dia juga bermuatan berita yang faktual dan aktual. Dengan tema politik, sosial dan budaya, adanya dialog dalam

ilustrasi ini membuat pemaknaannya memerlukan pembacaan beberapa unsur. Unsur visual dan verbal dalam ilustrasi di akun instagram politik perlu dikaji secara bersamaan untuk memperoleh makna yang diharapkan. Analisis isi digunakan untuk menemukan makna yang terdapat dalam ilustrasi di akun instagram politik. Selanjutnya ilmu yang diterapkan untuk mendapat pemaknaan atas tanda-tanda tersebut adalah semiotika.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut, **“Bagaimana semiotika Roland Barthes mengenai ilustrasi dalam media sosial instagram @politik dalam menyampaikan informasi?”**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk menjelaskan pertanyaan makro di atas, maka peneliti menjabarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik, yaitu:

1. Bagaimana **tanda denotatif** dalam ilustrasi di akun media sosial instagram @politik dalam menyampaikan informasi?
2. Bagaimana **tanda konotatif** dalam ilustrasi di akun media sosial instagram @politik dalam menyampaikan informasi?
3. Bagaimana **mitos/ideologi** yang ada dalam ilustrasi di akun media sosial instagram

@politik dalam menyampaikan informasi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah **untuk menganalisa bagaimana isi ilustrasi yang disampaikan dalam media sosial instagram @politik dalam menyampaikan informasi.**

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diteliti maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa tanda denotatif dalam ilustrasi di akun media sosial instagram @politik
2. Untuk menganalisa tanda konotatif dalam ilustrasi di akun media sosial instagram @politik

3. Untuk menganalisa mitos/ideologi yang ada dalam ilustrasi di akun media sosial instagram @politik
4. Untuk menganalisa isi ilustrasi dalam akun media sosial instagram dalam menyampaikan informasi.

2.1 Tinjauan Tentang Komunikasi

Menurut Harold Lasswell, Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*” Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana? (Mulyana, 2007: 68).

2.2 Tinjauan Tentang Media Sosial

Kehadiran media baru semakin memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Media baru seperti

internet, pada akhirnya berfungsi sebagai media sosial. Melalui media sosial, pola komunikasi masyarakat tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu, mempercepat arus komunikasi dengan mendorong kontribusi, umpan balik dari orang yang tertarik, dan merupakan percakapan dua arah ketika membandingkan ke media tradisional karena media sosial terbuka untuk umpan balik dan partisipasi (Mayfield, 2008: 13).

2.3 Tinjauan Mengenai Informasi

Secara umum informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan kejadian-kejadian nyata, digunakan untuk pengambilan

keputusan. Sumber dari informasi adalah data. Data merupakan bentuk mentah, belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut. Data diolah melalui metode untuk menghasilkan informasi. Data dapat berbentuk simbol-simbol semacam huruf, angka, bentuk suara, sinyal, gambar, dsb.

2.3 Tinjauan Tentang Ilustrasi

Kusmiyati mengatakan, Ilustrasi gambar adalah gambaran singkat alur cerita suatu cerita guna lebih menjelaskan salah satu adegan. (Kusmiyati, 1999: 46). Gambar ilustrasi adalah gambar atau bentuk visual lain yang menyertai suatu teks, tujuan utama dari ilustrasi adalah memperjelas naskah atau tulisan dimana ilustrasi itu dikumpulkan (Enciclopedia Americana, 1990, No; 14 :787). Dengan demikian, gambar ilustrasi adalah gambar yang

bercerita yang memiliki tema sesuai dengan tema isi cerita tersebut.

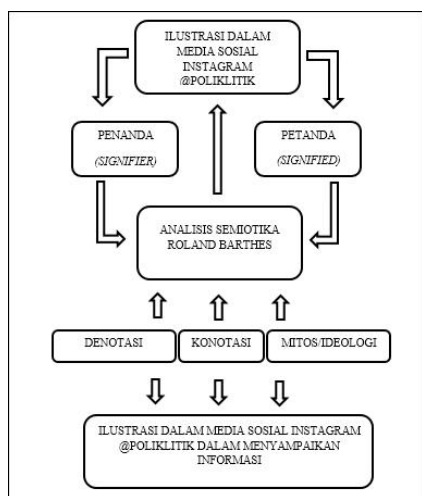
2.4 Tinjauan Tentang Semiotika

Roland Barthes, sebagai salah satu tokoh semiotika, melihat signifikasi (tanda) sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi itu tidak terbatas pada bahasa, tetapi terdapat pula hal-hal yang bukan bahasa. Pada akhirnya, Barthes menganggap pada kehidupan sosial, apapun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri pula (Kurniawan, 2001:53 dalam Wahyuningsih, 2009:45). Barthes juga mengungkapkan adanya peran pembaca (the reader) dengan tanda yang dimaknainya. Dia berpendapat bahwa “konotasi”, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi.

Tanda-tanda denotatif dan konotatif yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah ilustrasi unggahan @poliklitik yang yang terpilih melalui karakter, bahasa tubuh, gaya berbicara, kata-kata yang dipergunakan dalam ilustrasi, dan juga gaya berbusana yang dipergunakan oleh tokoh dalam ilustrasi pada media sosial instagram @poliklitik. Dari hasil analisis inilah diharapkan dapat ditemukan makna pesan yang hendak disampaikan oleh sang ilustrator komik.

Gambar 2.3

Model Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti, 2019

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yakni salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif, yaitu, jenis penalaran yang melangkah dari suatu yang khusus ke yang umum. Penelitian kualitatif merupakan metode yang didasarkan pada interpretasi penulis atau peneliti. (Kuntjara, 2006:9). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian analisis

semiotika Rolland Barthes. Sebagai bagian dari metode penelitian sosial dengan pendekatan kualitatif, analisis semiotika ini termasuk dalam paradigma kritis. Dengan demikian proses penelitiannya tidak hanya mencari tanda yang eksplisit, pasti, atau yang nampak pada permukaan, melainkan tanda yang berada dibalik penampakannya yang lebih dalam tingkatannya.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2009: 224)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Pencarian Kepustakaan (*Paper Trail*)

Melakukan pencarian sumber referensi dari buku-buku yang membahas dan berkaitan dengan penelitian.

b. Studi Penelitian Terdahulu
(*Literature*)

Buku-buku referensi ini dapat berisi uraian singkat atau penunjukan nama dari bacaan tertentu. Peneliti mencari penelitian terdahulu yang meneliti dengan objek dan kajian yang sama dalam penelitiannya

c. Studi Dokumentasi

Peneliti akan melihat dan mengamati ilustrasi yang ada pada akun instagram @poliklitik serta mengikuti alur cerita yang terdapat pada ilustrasi tersebut.

d. *Internet Searching*

Peneliti berseluncur dalam pencarian sumber di dunia maya dimana terdapat berbagai referensi yang dapat mendukung penelitian ini.

3.2. Uji Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong, uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara ketekunan pengamatan, keajegan penelitian, pengecekan sejawat dan kecukupan referensi (Moleong, 2007).

4.1 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Makna Denotatif Ilustrasi dalam akun instagram @poliklitik

Pada ilustrasi pertama, sebuah tangan diilustrasikan tengah menggenggam handphone dengan layar yang tengah menunjukkan tampilan instagram dengan akun trend nya, Best Nine. Pada ilustrasi kedua terlihat seorang laki-laki yang dimuat dalam dua buah

panel. Dalam kotak merah dengan *outline* hitam, tulisan “BBM NAIK!” terdapat pada panel pertama, dengan tambahan balon teks bertuliskan ”Rezim gila! Gak mikirin rakyat kecil”. Sedangkan teks “BBM TURUN” terdapat pada panel kedua, dengan balon teks “Bau Politik...”. Makna denotatif yang terkandung dalam ilustrasi ketiga adalah, sebuah panel berisi seorang perempuan dengan balon teks bertuliskan “Kerja dulu ya bang... mau nitip apa?” yang dijawab oleh seorang laki-laki sedang memangku anak bayi laki-laki bertuliskan “Titip pesan buat negara, tolong tanyakan, kenapa kemiskinan malah dipelihara bukan dihapuskan?” Ilustrasi keempat terdiri dari dua buah panel. Panel pertama, ilustrasi Bu Megawati Soekarno Putri digambarkan tersenyum dengan telunjuk

menggambarkan angka 1, dengan Pak Prabowo Subianto disampingnya, dengan gestur yang sama, menggunakan Kopian hitam. Di panel ke dua, ilustrasi Bapak Prabowo Subianto dengan senyum yang sama, menunjuk angka 2 dengan jarinya, bersandingan dengan ilustrasi Pak Sandiaga Uno, dengan keterangan tahun 2009 dan 2019 diatas kedua panel. Ilustrasi ke lima terdiri dari dua buah panel berbackground kuning, dengan ilustrasi seorang tokoh musisi dengan balon teksnya berisikan “LAGU BERIKUTNYA ‘TERKUTUKLAH PENGHISAP DARAH RAKYAT!’ YEAAA...” Lalu ada balon teks kedua dengan dialog “PRIIIITTT!!!!” dan di panel kedua seorang polisi muncul dengan balon teks “Lagumu bernada propokatip & menyinggung kalangan

tertentu!” dan si penyanyi tadi menjawab “Salah saya apa pak?”

4.1.2 Makna Konotatif Ilustrasi dalam akun instagram @poliklitik

Ilustrasi pertama menggambarkan bagaimana pendukung masing-masing capres yang saling menamai satu sama lain kubu. Ini terlihat dari caption yang disematkan oleh poliklitik. Kontestasi politik melahirkan sebutan bagi dua kubu tersebut. Yang paling umum dan sering muncul di media sosial akhir-akhir ini untuk “merepresentasikan” kedua kubu adalah Kecebong untuk pendukung Jokowi, dan Kampret untuk pendukung Prabowo. Secara ekspresi, pada ilustrasi kedua, si tokoh digambarkan dengan mata yang menyala dan alis tertaut pada panel pertama, menggambarkan ketidaksetujuan atas dinaikannya harga BBM, dengan mulut dan tangan

yang terbuka meminta rezim untuk memperhatikan rakyat kecil. Sedangkan dalam panel kedua si laki-laki tampak acuh dengan tangan yang disilangkan, namun berprasangka bahwa ketika diturunkannya harga BBM, adalah karena adanya kepentingan politik; mengingat tahun 2019 ini ada pemilu untuk Presiden dan anggota legislatif. Ilustrasi ketiga memojokkan negara dalam dialog “kemiskinan malah dipelihara”. Kondisi ini memaksa tokoh perempuan dalam ilustrasi di atas untuk mencari jalan cepat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Memang sudah menjadi salah satu tanggung jawab negara untuk menekan tingkat kemiskinan, namun tentu saja hal itu hanya bisa terwujud apabila ada kerja sama yang konsisten dari semua pihak. Pada ilustrasi ke empat, menggambarkan bahwa di tahun

2009 lalu, Prabowo menjadi calon wakil Presiden berpasangan dengan Megawati Soekarnoputri. Sayangnya, waktu itu Prabowo kalah oleh pasangan SBY-Budiono. Lalu di 2019 ini Prabowo menjadi calon Presiden dengan Sandiaga Uno sebagai calon wakilnya. Secara konotatif, lirik lagu dalam balon teks yang dinyanyikan oleh musisi dalam ilustrasi ke lima ini nantinya akan dilarang Undang-Undang Permusikan ketika Undang-undang tersebut disahkan. Wacana tentang RUU Permusikan ternyata menuai kritik dari berbagai kalangan, terutama para musisi.

4.1.3 Mitos yang terkandung dalam ilustrasi di akun instagram @poliklitik

Mitos pertama: mencintai yang membabi buta sama bahayanya dengan membenci yang membabi

buta. Mitos kedua: Maju kena, mundur kena. Mitos ketiga: Orang-orang akan melakukan apapun untuk bertahan hidup. Mitos keempat: Jika ingin menjadi yang nomor satu, maka harus berusaha menang dari orang-orang yang menjadi saingan bagaimanapun caranya, dengan memikirkan bagaimana dampak yang akan terjadi. Mitos kelima: Seni tak bisa dibungkam.

4.1.4 Analisis Isi Ilustrasi Dalam Akun Media Sosial Instagram @poliklitik Dalam Menyampaikan Informasi

Dalam Ilustrasi yang terdapat di akun instagram @poliklitik ini, informasi yang hendak disampaikan kepada khalayak instagram dapat dilihat dari tanda yang berkaitan satu sama lain antara Penanda, petanda, denotatif, konotatif, dan mitosnya. Bila dikaitkan dengan penelitian ini,

bila di bedah lebih dalam dengan analisis semiotika, penyampaian informasi dalam akun media sosial instagram @poliklitik dalam ilustrasi yang diunggahnya mengandung tanda dan makna yang berbeda-beda di setiap ilustrasi yang di unggah, dan dengan maksud menyuarakan sebuah realita yang ada, atau kritik sosial, atau sekedar menginformasikan kepada khalayak tentang sebuah berita yang tengah viral melalui sebuah media kartun atau ilustrasi lewat media sosial instagram.

5.1 KESIMPULAN DAN SARAN

Pemaknaan denotatif dalam Ilustrasi di media sosial instagram @poliklitik ini menggambarkan keadaan kehidupan masyarakat sehari-hari, dan setiap kartun yang diunggah memiliki tema berbeda-

beda. Pemaknaan konotatif dalam Ilustrasi di akun @poliklitik, makna yang muncul dari penandaan yang ada dalam penelitian ini tentu juga terlihat dari penanda yang muncul. Pose, gestur, balon teks, perempuan, suasana malam di luar jendela, pemilihan pakaian yang digunakan tokoh, serta semua benda yang berada dalam ilustrasi, kemudian teknik menggambar dan ekspresi tokoh juga termasuk kedalam tanda yang menandakan kesedihan, keprihatinan, ketidakpedulian, kemiskinan, kesenjangan ekonomi dan tanda yang menggambarkan identitas yang mewakili keprihatinan masyarakat terhadap negara dan pemerintahan. Makna Mitos/Ideologi keadaan sosial yang digambarkan tentu saja berkaitan satu sama lain antara Penanda, petanda, denotatif, konotatif di semua panelnya. Mitos

yang ada dalam ilustrasi ini memberikan gambaran yang berbeda satu sama lain mengingat setiap ilustrasi yang di unggah memiliki tema yang berbeda. Banyak pesan yang ingin disampaikan oleh ilustrator, selain pesan sosial yang disampaikan oleh ilustrator bahwa dalam tataran mitos/ideologi, ilustrator ingin menyampaikan sebuah mitos yang terdapat dalam ilustrasi yang diunggah. Dalam Ilustrasi yang terdapat di akun instagram @poliklitik ini, informasi yang hendak disampaikan kepada khalayak instagram dapat dilihat dari tanda yang berkaitan satu sama lain antara Penanda, petanda, denotatif, konotatif, dan mitosnya. Bila dikaitkan dengan penelitian ini, bila di bedah lebih dalam dengan analisis semiotika, penyampaian informasi dalam akun media sosial instagram

@poliklitik dalam ilustrasi yang diunggahnya mengandung tanda dan makna yang berbeda-beda, dan dengan maksud menyuarakan sebuah realita yang ada, atau kritik sosial, atau sekedar menginformasikan kepada khalayak tentang sebuah berita yang tengah viral melalui sebuah media kartun atau ilustrasi.

Saran bagi peneliti selanjutnya, perlu perhatian dan kesadaran bahwa tanda dan makna dalam semiotika merupakan hasil dari konstruksi sosial di mana peneliti berada. Untuk pengguna aktif instagram, haruslah memiliki kontrol pemikiran terhadap apa yang di lihat dalam media sosial dalam memahami tanda dan makna yang ada didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Basrowi dan Sukidin. 2002. Metode Penelitian Kualitatif

- Perspektif Mikro. Surabaya: Insan Cendekia
- Cangara, Hafied. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Creswell, J.W. Pengantar oleh Supardi, Suparlan. 2002. Research Penelitian Qualitative & Quantitative Approaches (Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif). Jakarta: KIK Press.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003 Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Jones & Salter. 2012. *Digital Journalism*. London: Sage Publications Inc.
- Maleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nugraha, Pepih. 2012. *Citizen Journalism: Pandangan, Pemahaman, dan Pengalaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar (Teori & Praktik)*. Bogor: Ghalia Indonesia.

2. Sumber Karya Ilmiah

Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2007). Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship. Dipetik 6 Maret 2008, dari Journal of Computer-Mediated Communication <http://jcmc.indiana.edu/vol13/issues1/boyd.ellison.html>(online). Diakses pada 6 Maret 2017 pukul 11:00 WIB

Nurul Kholisoh. 2016. Analisis Semiotika Terhadap Komik 99 Pesan Nabi. Universitas Islam Negeri Walisongo

Rosma Aliah. 2014. Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Kitab Komik Sufi.

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Santi Dwi Jayanti. 2011. Twitter Sebagai Bentuk *Citizen Journalism* Baru di Internet (Analisis Isi Kualitatif Pemberitaan Bencana Lahar Dingin dan Penampakan Halo Matahari di Akun Jogja Update Situs Microblogging Twitter Sebagai Media *Citizen Journalism* bagi Masyarakat Yogyakarta Periode 1 Januari 2011 – 5 Januari 2011). Universitas Atma Jaya Yogyakarta

3. Sumber Internet

<http://www.cnnindonesia.com/teknologi/20160623112758-185-140353/ada-22-juta-pengguna-aktif-instagram-dari-indonesia/>, diakses 1 Februari 2019 pukul 16:28

<http://www.internetworldstats.com/top20.htm>, diakses 6 Februari 2019
pukul 15:58

<https://tirto.id/ruu-permusikan-kesalahan-ada-pada-badan-keahlian-dpr-ri-dgir>, diakses 10 Februari 2019
pukul 16.17